



# PROSIDING SAMASTA

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

### VARIASI BAHASA MASYARAKAT MINANGKABAU DALAM KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Azri Rifalda<sup>1)\*</sup>, Mudrika Maharani<sup>2)</sup>, Ratna Dewi Kartika Sari<sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup>Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
[azri.rifalda01@gmail.com](mailto:azri.rifalda01@gmail.com)

#### ABSTRAK

*Variasi bahasa adalah ragam yang terjadi karena masyarakat yang mempunyai latar belakang sosial yang berbedabeda. Variasi bahasa ini timbul karena banyaknya bahasa yang dipakai oleh masyarakat setempat. Sedangkan sosiolinguistik yaitu ilmu yang membahas tentang hubungan bahasa dengan masyarakat dalam memperoleh struktur dan fungsi bahasa dalam suatu intraksi. Jadi, sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa dan masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Jenis variasi bahasa yang terdapat dalam budaya Minangkabau.*

**Kata kunci:** Variasi bahasa, Sosiolinguistik, Masyarakat T tutur, Minangkabau.

#### PENDAHULUAN

Bahasa dan masyarakat adalah dua hal yang memiliki hubungan satu sama lain yang tidak bisa dipisahkan. Bahasa sebagai lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Bahasa begitu melekat erat menyatu jiwa di setiap penutur di masyarakat. Terdapat banyaknya kecenderungan yang berbeda-beda dalam penggunaan bahasa pada masyarakat. Perbedaan itu terjadi pada bunyi perubahan kata hingga susunan kalimat yang digunakan. Hal tersebut terjadi di karenakan kelompok masyarakat yang berbeda seperti umur, status sosial, pekerjaan, keadaan ekonomi, politik dan agama. Dapat disebut dengan variasi bahasa dalam masyarakat.

Variasi bahasa dapat terjadi karena penutur bahasa tertentu tidak hanya menguasai satu bahasa saja namun si penutur juga bisa menguasai beberapa bahasa lainnya. Hal yang paling penting dalam konsep variasi bahasa adaah kaitan antara bahasa dengan situasi sosial masyarakat tutur. Variasi bahasa awalnya berkaitan erat dengan wilayah geografis yang disebut dengan dialek atau dialek grafis.

Masyarakat yang mempunyai tutur yang berbeda dapat menimbulkan bahasa yang bervariasi, ketika berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Variasi bahasa dapat terjadi karena interaksi sosial yang dilakukan berbagai macam. Setiap kegiatan dapat menciptakan variasi bahasa baru. Penggunaan variasi bahasa dapat semakin bertambah jika bahasa tersebut digunakan lebih dari satu pemakai bahasa tersebut, serta dalam wilayah dan tempat yang sangat luas. Pemakaian bahasa selalu berbeda berdasarkan wilayah si penutur bahasa. latar

belakang penutur. Bahasa yang bervariasi dapat dihasilkan dari bahasa yang beragam yaitu bahasa suku dan budaya masing-masing pemilik bahasa.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini bersifat kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang menciptakan karya ilmiah berdasarkan fenomena atau kejadian di lingkungan sekitar yang didapatkan berupa data-data yang dirincikan dengan kata-kata setelah melakukan pengamatan. Dalam metode ini ditemukannya data-data tentang variasi bahasa, jenis-jenis variasi bahasa, faktor terjadinya variasi bahasa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Abdul Chaer dan Leoni Agustina (1995:79) menyatakan bahwa variasi bahasa ditentukan oleh faktor waktu, tempat, sosio kultural, situasi dan medium mpengungkapan. Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan terdapat ragam variasi yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau dalam melakukan komunikasi dan interaksi satu sama lain. variasi bahasa berdasarkan area geografis selalu disebut dengan dialek. Secara tradisional bahasa di Minangkabau terdiri atas 4 dialek yaitu Dialek Agam, Dialek Tanah Datar, Dialek Lima Puluh Kota , dan Pesisir. Perbedaan dari 4 dialek tersebut tampak dari cara penyampaian atau pelafalan suatu bahasa dan penggunaan kata yang mengacu pada objek yang sama. Untuk konsep “Pepaya” variasi diantaranya adalah “Kalikih, Saliki, Sampelo, Sintuka, Batiak dan Papaya”. Untuk konsep “Kamu” variasi diantara nya adalah “Kau, Ang”. Untuk konsep “Cepat” variasi diantaranya yaitu “Capek,Copek,Bagageh”. Untuk konsep “Lelah” variasi diantaranya yaitu “Latiah, Panek, Ponek, Litak”.

Setiap wilayah berbeda dapat mempunyai bahasa yang sama atau sebaliknya. Pada satu wilayah saja sudah terdapat beberapa dialek yang berbeda. Berkaitan dengan konsp yang ada pada kata “Lelah” ada banyak kata yang merupakan variasi bunyi yang digunakan di daerah yang berbeda di Minangkabau. Kata “Panek” menyebar di seluruh daerah di Minangkabau dan dianggap sebagai bentuk umum. Sedangkan bentuk “Litak” digunakan oleh masyarakat Sinjunjung yang diartikan sebagai kata “Lelah”. Contoh pemakaian dalam tuturannya “Ayah panek baliak dari sawah” di sana terdapat kata “Panek” yang menerangkan bahwa kalau si Ayah “Lelah” dilihat dari pemakaian bahasa oleh masyarakat Sijunjung maka “Ayah litak baliak dari sawah”.

Begitu beragamnya tuturan bahasa yang ada di Minangkabau di setiap daerahnya berkembang pula variasi bahasanya. Pemahaman perkembangan bahasanya dalam bentuk apapun penggunaannya perlu dipahami agar kesatuan masyarakat dalam aspek kebahasaan tetap terjaga. Dalam berbahasa di Minangkabau juga memperhatikan kepatutan dan kepantasan serta persoalan kesopanan yang ada di budaya Minangkabau. Hal tersebut ditentukan dalam ketepatan memilih ragam variasi bahasa.

### **KESIMPULAN**

Variasi bahasa itu terjadi karena penutur yang menguasai ragam bahasa yang ada di setiap daerah Minangkabau tetapi memiliki arti atau makna yang sama. Hal yang paling penting dalam konsep variasi bahasa yaitu kaitan antara bahasa dengan kebudayaan dari suatu

daerah masyarakat tutur. Sociolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji tentang bahasa dan masyarakat yang memakai bahasa itu.

## **REFERENSI**

- Putri, Z. O. (2020). *Pemakaian Variasi Bahasa dalam Masyarakat*.
- Puspasari, A. (2018). *Masyarakat Bahasa*. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 11(1), 11-21.
- Sinaga, D. P. (2021). *Analisis Variasi Bahasa Pada Novel Di Bawah Langit Yang Sama Karya Helga Rif: Kajian Sociolinguistik*.